

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN TERINTEGRASI PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI

COMPARATIVE ANALYSIS OF INTEGRATED REPORTING DISCLOSURE LEVELS IN CONSTRUCTION COMPANIES

Oleh:

Khariidatul Bahiyah^{1*}, Yuyun Kurniawati², Nijar Kurnia Romdoni³

^{1,2,3}Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda No. 106 Tasikmalaya, Indonesia

Email Koresponden: kharii.bahiyah@plb.ac.id

Sejarah Artikel: Diterima April 2025, Disetujui Mei 2025, Dipublikasikan Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi pelaporan terintegrasi pada perusahaan konstruksi. Metode analisis data menggunakan analisis konten dengan pemberian skor pada laporan tahunan 2023 berdasarkan standar elemen konten IR dari *Internasional Integrated Reporting Council*, interpretasi dilakukan dalam beberapa level tingkat pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mendapatkan skor lebih unggul dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, masing-masing mendapatkan skor 4,88 dan 4,75. Pengungkapan elemen konten IR kedua perusahaan dapat dikatakan tinggi. Keterbaruan temuan dalam penelitian ini yaitu kedua perusahaan sama-sama mendapatkan skor rendah pada elemen *outlook* yaitu masing-masing mendapatkan skor 4 dan 3. PT Waskita Karya (Persero) Tbk lebih luas mengungkapkan upaya-upaya strategis dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Pelaporan Terintegrasi, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan.

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of integrated reporting conditions in construction companies. The data analysis method uses content analysis by scoring the 2023 annual reports based on the International Integrated Reporting Council's (IIRC) IR content elements standards, with interpretation conducted at several levels of disclosure. The results indicate that PT Waskita Karya (Persero) Tbk received a higher score compared to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, with scores of 4.88 and 4.75, respectively. The disclosure of IR content elements by both companies can be considered high. The novelty of this study's findings is that both companies received low scores for the outlook element, with scores of 4 and 3, respectively. PT Waskita Karya (Persero) Tbk provides a more comprehensive disclosure of its strategic efforts in addressing both internal and external challenges.

Keywords: *Integrated Reporting, Annual Report, Sustainability Report.*

PENDAHULUAN

Laporan tahunan adalah jenis laporan yang dianggap paling penting dalam suatu organisasi maupun manajemen perusahaan. Laporan tahunan merupakan cerminan prestasi kerja suatu organisasi atau perusahaan (Kusrianto, 2019; Priyo & Haryanto, 2022). Setiap tahun, perusahaan publik akan merilis

laporan tahunan. Melalui laporan tersebut kemajuan perusahaan dapat dilihat dari tahun ke tahun (Helianthusonfri, 2021; Alfian & Putra, 2019). Investor melakukan analisis fundamental untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan melalui laporan tahunan dan laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan

selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Sujarweni, 2019).

Munculnya isu-isu baru dalam bidang akuntansi tentang *Tripple Bottom Line Reporting* maka pengukuran kinerja perusahaan kini tidak hanya terbatas pada aspek keuangan saja melainkan terkait dengan komponen kriteria sosial dan lingkungan (Rejeki & Ahmar, 2022). Perkembangan pelaporan sosial dan lingkungan yang terus berkembang lebih dari dua dekade, telah sampai pada titik pelaporan sosial dan lingkungan digabungkan dengan pengungkapan keuangan. Praktik ini disebut sebagai *integrated reporting* (IR). Hasil praktik yang mengintegrasikan informasi sosial, lingkungan, keuangan, dan tata kelola dikenal sebagai pelaporan terintegrasi. Jenis Laporan ini dapat menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan konteks sosial, lingkungan, dan ekonomi yang lebih luas (Adhariani, 2022).

Penerapan pelaporan terintegrasi (IR) telah menjadi prioritas bagi perusahaan terkini untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan (Sa'diyah & Bayangkara, 2024). Laporan keberlanjutan menjadi alat paling luas yang digunakan secara sukarela oleh perusahaan untuk melaporkan keterlibatan keberlanjutan mereka dan kinerja terkait (Agustia et al., 2023). *Integrated Reporting* yang dikembangkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) metode pelaporan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi lengkap bagi pengguna laporan dengan mencakup baik aspek keuangan maupun non-keuangan (IAPI, 2021).

Perusahaan yang melakukan pelaporan IR akan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai nilai dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk dampak sosial dan lingkungan (Karmagatri et al., 2023). IR memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi, penggunaan dan pengaruh sumber daya oleh organisasi, serta bagaimana perusahaan melakukan interaksi dengan lingkungan luar perusahaan dan modal untuk menghasilkan dan menjaga nilai dalam jangka menengah dan panjang (Adhariani, 2022).

Penelitian mengenai pengungkapan *integrated reporting* (IR) telah banyak dilakukan diantaranya (Sari & Kusuma, 2017), penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan dengan hasil penelitian pengungkapan IR perusahaan dapat diperbaiki dengan merujuk pada standar

integrated reporting sebagai pedoman dalam penyampaian informasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam lima tahun terakhir, PT Pertamina EP telah mengikuti standar acuan nasional yang wajib untuk penyusunan laporan tahunan bisnis serta pedoman standar internasional dalam penyusunan *integrated reporting* (Dosinta, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan yang terdaftar di BEI telah melaksanakan sekitar 50% dari elemen yang diperlukan (Kustiani, 2017). Ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut secara sukarela menyajikan informasi yang diperlukan, termasuk informasi keuangan serta beberapa informasi non-keuangan terkait laporan keberlanjutan. Pelaporan *Integrated Reporting* (IR) sangat berguna bagi para pemberi modal (Putri, et.al, 2024). Untuk memastikan pelaksanaan pelaporan terintegrasi, diperlukan peran regulator atau pemerintah yang dapat menetapkan bahwa setiap organisasi bisnis yang berinteraksi langsung dengan masyarakat diwajibkan untuk menyajikan laporan dalam bentuk pelaporan terintegrasi (Wahyuni et al., 2021).

Rata-rata implementasi elemen IR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 mencapai 68,36% pada tahun 2017. Angka ini meningkat menjadi 70,19% pada tahun 2018, dan sedikit bertambah menjadi 70,94% pada tahun 2019. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam indeks IDX30 menunjukkan kemajuan dalam penyajian pelaporan yang lebih terintegrasi, sebagaimana terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata pengungkapan elemen IR (Handayani et al., 2021).

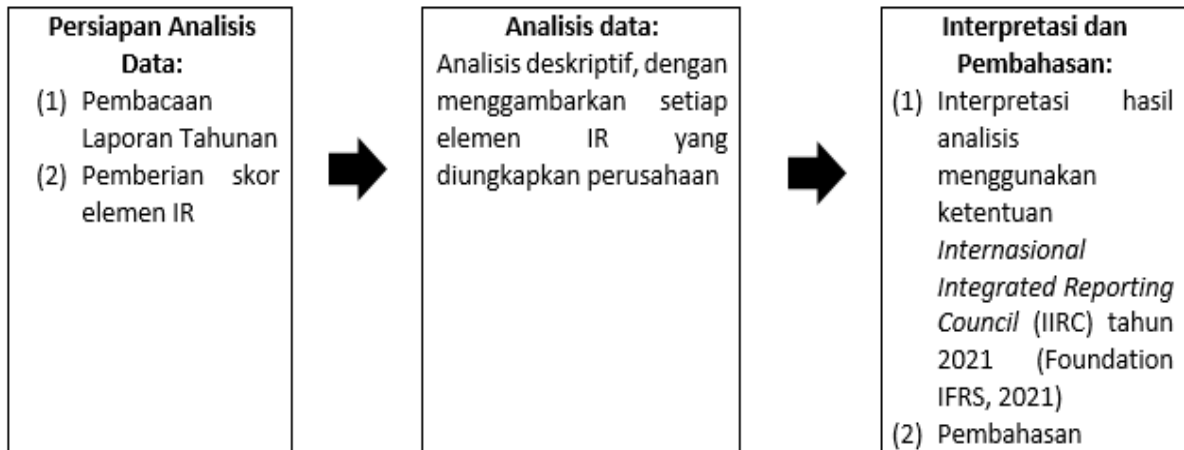
Konstruksi tanggung jawab sosial, yang sering disebut sebagai konstruksi berkelanjutan atau pembangunan berkelanjutan, merujuk pada pendekatan yang diterapkan di berbagai industri untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari proyek-proyek industri perusahaan (Hadani, 2023). PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang mempunyai kewajiban sosial, lingkungan, dan ekonomi. Kedua perusahaan tersebut diduga melakukan rekayasa laporan keuangan (Yetna, 2023). Penelitian ini akan menilai kesesuaian pengungkapan *integrated reporting* (IR) laporan tahunan kedua perusahaan tersebut dengan standar yang berlaku. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu

unit analisis yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive*

sampling dimana hanya ada 2 perusahaan konstruksi yang terlibat rekayasa laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dengan melihat laporan tahunan dan kepustakaan dengan mencari sumber pustaka. Teknik analisis data dan interpretasi dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1:
Diagram Analisis Data dan Interpretasi
Sumber: (Nuryaman & Christina, 2015)

Langkah-langkah analisis data di atas dilakukan juga oleh penelitian (Azfatya & Bahiyah, 2024). Metode analisis data menggunakan analisis konten dengan memberikan skor 1-5 jika perusahaan mengungkapkan elemen IR pada laporan tahunan berdasarkan standar *Internasional Integrated Reporting Council (IIRC)* tahun 2021 (Foundation IFRS, 2021) dan pemberian angka 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan elemen IR.

Tabel 1:
Pengukuran Pengungkapan

Skor	Luas Pengungkapan
1	Kalimat
2	Paragraf
3	Setengah halaman A4
4	Satu halaman A4
5	Lebih dari satu halaman A4

Sumber: Raar (2002) dalam (Febriyanti & Gunawan, 2016)

Interpretasi dibuat dalam beberapa tingkatan untuk menentukan level pengungkapan IR pada *Annual Report* perusahaan dengan kategori:

Tabel 2:
Interpretasi Skor IR

Rentang Rata-rata Banyaknya Pengungkapan	Interpretasi Skor
$0 \leq$ rata-rata banyaknya pengungkapan $< 1,67$	Rendah
$1,67 \leq$ rata-rata banyaknya pengungkapan $< 3,34$	Menengah
$3,34 \leq$ rata-rata banyaknya pengungkapan $\leq 5,00$	Tinggi

Sumber: (Febriyanti & Gunawan, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi kualitas pelaporan terintegrasi pada perusahaan WSKT dan WIKA, dilakukan penilaian terhadap delapan elemen konten utama Integrated Reporting (IR) sesuai kerangka IIRC. Masing-masing elemen diberikan skor berdasarkan kelengkapan dan kejelasan informasi yang disampaikan dalam laporan tahunan atau laporan terintegrasi masing-masing perusahaan. Hasil penilaian ditampilkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3:
Hasil Elemen Konten IR

Elemen Konten IR	Skor	
	WSKT	WIKA
<i>Organizational overview and external environment</i>	5	5
<i>Governance</i>	5	5
<i>Business model</i>	5	5
<i>Risks and opportunities</i>	5	5
<i>Strategy and resource allocation</i>	5	5
<i>Performance</i>	5	5
<i>Outlook</i>	4	3
<i>Basis of preparation and presentation</i>	5	5
Rata-rata	4,88	4,75

Jumlah rata-rata pengungkapan IR WSKT sebesar 4,88 lebih unggul dari WIKA yaitu sebesar 4,75. Pengungkapan elemen konten IR kedua perusahaan dapat dikatakan tinggi artinya perusahaan melakukan pengungkapan lebih dari satu halaman. Hampir semua elemen konten IR WSKT dan WIKA mendapatkan poin maksimal kecuali elemen *outlook*, masing-masing mendapatkan skor 4 dan 3.

IR PT Waskita Karya (Persero) Tbk *Organizational overview and external environment*

Pada elemen ini, WSKT mendapat poin 5 artinya elemen diungkapkan secara luas. Elemen ini berkaitan dengan tujuan, misi, dan visi organisasi. Visi Misi perusahaan diungkapkan lebih dari satu halaman. Perusahaan menetapkan

budaya dengan *core values* BUMN. Sejak 4 tahun terakhir perusahaan menetapkan transformasi nilai-nilai budaya dan perilaku kunci pada budaya perusahaan, baik anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Adanya perubahan tersebut menunjukkan perusahaan memiliki budaya organisasi yang kuat yang dapat menggerakkan seluruh karyawan melakukan aktivitas kerjanya sehingga terlaksananya tujuan-tujuan perusahaan.

Tinjauan organisasi juga mencakup apa yang dilakukan organisasi. WSKT mengungkapkan kegiatan usaha yang dilakukan, baik kegiatan usaha utama maupun jasa lainnya. Selain melayani 33 provinsi dalam negeri WSKT juga melayani negara lain yaitu Jeddah, Dubai, Malaysia, Timor Leste.

Pengungkapan *external environment* terkait faktor signifikan yang memengaruhi lingkungan eksternal. Dalam hal ini perusahaan mengungkapkan penjaminan yang diberikan Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham pengendali yang memberikan dampak baik bagi likuiditas dan keuntungan. Perusahaan juga mengungkapkan beberapa keterlibatannya dengan masyarakat dengan mengadakan beberapa program, yaitu:

1. Pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja konstruksi. Kegiatan tersebut berkaitan dengan program peningkatan kualitas sumber daya manusia dan serta program peningkatan kapasitas dan pengembangan profesional.
2. Program Sarana Air Bersih (sumur bor). Perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap pembangunan infrastruktur dan program kesehatan masyarakat program ini dikategorikan dalam program pembangunan berkelanjutan karena mendukung tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada air bersih dan sanitasi.
3. Perusahaan juga terlibat dalam program pengembangan ekonomi dan program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan program pemberdayaan UMKM.

Selain pengungkapan kegiatan-kegiatan tersebut perusahaan juga mengungkapkan dampak positif yang diperoleh. Kapital perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, atau panjang.

Governance

Perusahaan harus mengungkapkan struktur kepengurusan. Dalam elemen ini, struktur kepemimpinan organisasi, termasuk keahlian dan keragaman dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan apakah persyaratan memengaruhi desain susunan organisasi. Perusahaan menyusun struktur kepengurusan melalui beberapa tahap pengkajian, memastikan tata organisasi tetap harmonis dengan visi dan misi, mempertimbangkan kebutuhan kemajuan organisasi perusahaan serta tantangan yang dihadapi. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi diungkapkan dalam bentuk tabel terdiri dari 3 kolom yaitu nama dan jabatan, dasar pengangkatan, dan periode jabatan. Perusahaan mengungkapkan struktur kepemilikan secara detail berikut daftar perusahaan anak dan

perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan dan status operasi.

Business model

Model bisnis dalam laporan terintegrasi harus mengungkapkan unsur-unsur utama model bisnis. Produk dan layanan WSKT terbagi dalam 5 kategori. Salah satu inovasi yang dilakukan WSKT adalah penggunaan model digital *Building Information Modeling* (BIM) dan *System Common Data Environment* dalam operasional bisnisnya. Sistem tersebut bekerja sama untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proyek konstruksi, membantu memastikan bahwa semua pihak memiliki akses ke informasi yang relevan dan terkini.

Teknologi yang diadopsi berdampak besar pada keberlanjutan, khususnya penurunan biaya kertas dan energi untuk aktivitas administrasi. Membantu tim lapangan bekerja secara lebih optimal, mengurangi kesalahan, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Mengelola kolaborasi antara tim proyek menjadi lebih mudah, dan risiko kebingungan atau kesalahan yang disebabkan oleh informasi yang tidak konsisten atau terpisah dapat dikurangi. Proses kooperasi antara berbagai pemangku kepentingan menjadi lebih efisien dan transparan.

Risks and opportunities

Manajemen risiko dikelola secara komprehensif, meliputi risiko politik, risiko ekonomi, risiko sosial, risiko teknologi, risiko lingkungan hidup, serta risiko hukum.

Strategy and resource allocation

Perusahaan menyusun *grand strategy* dengan tema “Pertumbuhan Berkelanjutan atau *Sustainable Growth*”, kegiatan operasional perusahaan dilaksanakan dengan aktivitas usaha berdasarkan lingkungan dengan prosedur *green construction*. Perencanaan, identifikasi, dan evaluasi dilakukan secara periodik untuk memberikan dampak positif terhadap efektivitas bisnis yang dijalankan.

WSKT memiliki strategi perubahan bisnis yang terdiri dari tiga pilar program yaitu *Portfolio & Innovation*, *Lean*, dan *Digital*, serta tiga pondasi program yaitu *Financial*, *Risk Management*, dan *Talent Engine*. Perusahaan telah melakukan

perubahan bisnis untuk peningkatan kinerja, yang direalisasikan melalui program keberlanjutan *Winning War Room* dan *strategic partnership*, untuk menaikkan kemenangan tender perusahaan menggunakan program *Lean at Site* guna optimalisasi tahapan produksi proyek, program *Lean Office* untuk efisiensi beban umum dan administrasi, dan untuk pengendalian proyek dengan program pengembangan aplikasi *Digital Control Tower*.

Performance

Suatu laporan terintegrasi menyajikan informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai kinerja yang mencakup indikator kuantitatif sehubungan dengan target, peningkatan dan penurunan yang mungkin terjadi, kondisi hubungan antar para pemangku kepentingan utama dan bagaimana perusahaan merespon kebutuhan dan kepentingan para pemangku kepentingan utama. Keterkaitan antara kinerja historis dan saat ini, dan antara kinerja saat ini dan yang akan datang.

WSKT memiliki pedoman dalam melaksanakan proses identifikasi terhadap pemangku kepentingan kunci yang memiliki dampak terhadap kegiatan usaha dan proyek yang dikerjakan, serta pihak-pihak yang terkait dengan keberlanjutan kegiatan usaha.

Elemen ini berkaitan juga dengan sejauh mana organisasi telah mencapai tujuan strategisnya. Kinerja ekonomi mengalami peningkatan sebesar 8,84% dari tahun 2022. Kinerja lingkungan untuk penggunaan BBM mengalami penurunan volume sebesar 15,31%. Kinerja sosial untuk jumlah pegawai mengalami penurunan 21,03% dari tahun 2022. Tingkat perputaran pegawai mengalami kenaikan sebesar 0,77%. Rata-rata jam pelatihan pegawai meningkat sebesar 6,43%. Investasi pengembangan kompetensi pegawai menurun sebesar 30,66%. Jumlah penyaluran dana sosial kemasyarakatan meningkat sebesar 32,45%. Penyaluran dana program pendanaan usaha mikro dan kecil menurun sebesar 30,12%. Penyaluran dana program pendanaan usaha mikro meningkat sebesar 36,20%. Persentase pengaduan pelanggan yang ditindaklanjuti menurun sebesar 11,89%. Rata-rata hasil survei kepuasan pelanggan menurun sebesar 3,14%.

Outlook

Tantangan dan ketidakpastian yang mungkin dialami oleh perusahaan untuk mencapai strateginya harus diungkapkan pada laporan tahunan. Belum maksimalnya penggunaan pendekatan risiko dalam pengambilan keputusan dan kurangnya budaya sadar risiko di lingkungan perusahaan merupakan tantangan yang dialami perusahaan. Proses penerapan aplikasi WSKT *Risk Management (WARM)* belum dilakukan secara konsisten, hal tersebut berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan informasi risiko terhadap pengambilan keputusan manajemen puncak.

Respon perusahaan terhadap tantangan tersebut disikapi dengan meningkatkan budaya sadar risiko disetiap lini perusahaan dengan cara memberikan pelatihan dan melakukan penyegaran dan sosialisasi pengelolaan risiko, pengembangan SDM, hingga kunjungan lapangan. Selain itu, selalu melibatkan pihak-pihak terkait baik internal maupun luar perusahaan dalam penyusunan prosedur pengelolaan risiko.

Kondisi ekonomi global yang tidak stabil akibat konflik geopolitik berkepanjangan di Timur Tengah merupakan tantangan eksternal utama, isu resesi dan inflasi ekonomi negara-negara maju. Dari dalam negeri, WSKT berkontribusi pada pembangunan beberapa proyek di IKN yang merupakan tantangan yang harus diselesaikan.

Basis of preparation and presentation

Bagaimana organisasi menentukan hal yang akan dicakup dalam laporan terintegrasi dan bagaimana hal tersebut dinilai. WSKT membagi pengelolaan sistem rekrutmen menjadi 2 (dua) metode, yaitu rekrutmen eksternal dan internal. Program pembangunan dan berkelanjutan sumur bor di diukur dengan menggunakan Metode *Social Return on Investment (SROI)*. Penyusunan Laporan Keberlanjutan dalam penentuan dan penetapan topik material dilakukan melalui metode melibatkan pemangku kepentingan.

IR PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Organizational overview and external environment

Berbeda dengan WSKT dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, WKA membangun budaya keberlanjutan dengan mengeluarkan berbagai himbauan dalam bidang keberlanjutan dan menerapkannya pada

karyawan perusahaan. Program keberlanjutan atau program kesadaran lingkungan dilakukan dengan himbuan penempelan stiker “hemat air” disemua toilet dan instruksi dengan penempelan stiker “matikan listrik setelah digunakan” disemua stop kontak. Khusus penyandang disabilitas WKA telah menyediakan toilet dan parkir.

Program komunikasi perusahaan dan program kepatuhan regulasi dilakukan dengan himbuan berupa media audiovisual mengenai budaya perusahaan, penobatan perusahaan sebagai Badan Publik dengan Kualifikasi “INFORMATIF” menandakan perusahaan mematuhi peraturan terkait Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dan himbuan mengenai gratifikasi.

Dalam segi lingkungan eksternal perusahaan mengungkapkan topik material dalam bentuk tabel proses penentuan topik material yang terdiri dari 4 kolom:

1. Memahami konteks organisasi.
2. Mengidentifikasi dampak.
3. Asesmen signifikansi dampak.
4. Prioritasi dampak yang paling signifikan untuk pelaporan, dibuat tabel hasil identifikasi dampak aktual dan potensial.

Governance

Susunan organisasi terdiri atas tiga tatanan utama serta tatanan pendukung lainnya. Perseroan melakukan pertimbangan profesional dan integritas untuk menghindari segala bentuk *conflict of interest* atas pemilihan pejabat di level Direksi, Dewan Komisaris, Kepala Divisi hingga level manajerial. Perusahaan juga mempunyai pedoman untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan dampak lanjutan yang sering ditimbulkannya. Sedangkan struktur manajemen risiko terdiri dari 2 struktur kepengurusan yaitu Struktur Kepengurusan Manajemen Risiko Tingkat Korporat, tingkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh organisasi secara keseluruhan dan Struktur Kepengurusan Manajemen Risiko Tingkat Proyek, struktur manajemen risiko yang diterapkan pada proyek-proyek individual dalam perusahaan.

Business model

Sama halnya dengan WSKT, WKA pun membagi bisnisnya ke dalam 5 kategori bisnis utama. ESG menjadi *key components* dari perubahan bisnis perusahaan melalui Divisi *Transformation & Business Strategy* (TBSD) sebagai pengelola penerapan keberlanjutan perusahaan. BSD yang bertugas terhadap

penerapan ESG (*Environment, Social dan Governance*) dengan program seperti pengurangan limbah mulai level perencanaan, pemilihan bahan konstruksi yang ramah lingkungan, penyortiran limbah di lokasi proyek, dan penggunaan teknologi dan teknik konstruksi yang lebih *eco-friendly*.

Risks and opportunities

Risiko dikelola dengan melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko-risiko terkait implementasi pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari risiko pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Strategy and resource allocation

WKA menggunakan QHSE sebagai strategi keberlanjutan. *Quality*, berfokus pada standar dan kontrol kualitas produk atau layanan untuk memastikan konsistensi dan kepuasan pelanggan. *Health*, mengutamakan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, serta pemantauan risiko kesehatan di lingkungan kerja. *Safety*, menjamin keselamatan kerja dengan mematuhi standar keselamatan dan mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja. *Environment*, memastikan bahwa operasi perusahaan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mematuhi peraturan lingkungan. QHSE merupakan salah satu aspek penting yang ingin dijangkau dalam aktivitas produksi serta sebagai strategi keberlanjutan. Perusahaan membuat tabel target dan realisasi evaluasi sistem manajemen terkait QHSE. Tabel tersebut digunakan sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian target terkait kualitas, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan.

Performance

Perusahaan memiliki mekanisme pengaduan yang dapat digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan, hal tersebut menunjukkan komitmennya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Perusahaan memiliki saluran pengaduan *whistleblowing system* (WBS). Pada saluran terpusat ini pemangku kepentingan dapat mengajukan keluhan yang berkaitan dengan aktivitas dilapangan. Selain WBS, pemangku kepentingan yang terkena dampak langsung di lapangan dapat melaporkan keluhannya dengan mendatangi langsung ke lokasi proyek dan melaporkan kepada tim proyek. Dalam capaian tujuan strategis perusahaan, Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan diungkapkan oleh perusahaan

hanya nilai yang dicapai pada tiga tahun terakhir, tidak ada kolom keterangan kenaikan atau penurunan kinerja.

WIKA mengungkapkan perbandingan target dan realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan pada tahun 2023, sebagai berikut:

1. Produksi/ Kontrak yang dihadapi, pencapaian realisasi terhadap target sebesar 86,83%.
2. Pendapatan, pencapaian realisasi terhadap target sebesar 78,57%.
3. Laba (rugi) setelah pajak, pencapaian realisasi terhadap target sebesar -800,10%.
4. Portofolio, pencapaian realisasi terhadap target sebesar 4,44%.
5. Pembiayaan, semuanya terealisasi sehingga target tercapai.
6. Investasi, pencapaian realisasi terhadap target sebesar 47,36%.

Outlook

Pada elemen ini WIKA mengungkapkan tantangan internal dan luar perusahaan yang dihadapi. Tantangan internal yang dihadapi berupa pembentukan mindset kepada karyawan dan seluruh pihak WIKA tentang konstruksi berkelanjutan. Perusahaan berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan membuat kebijakan ESG dan Panduan Penerapan ESG.

Kinerja keuangan tahun pelaporan 2023 mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2022. WIKA melakukan upaya dengan fokus pada restrukturisasi utang, mendapatkan tambahan setoran modal, melepas kepemilikan aset, efisiensi aktivitas produksi, dan penurunan risiko investasi dan proyek, serta *corporate action* lainnya untuk menahan kemerosotan dan memastikan sustainability perusahaan.

Tantangan tambahan yang dihadapi meliputi belum adanya regulasi *mandatory* terkait ESG di sektor konstruksi di Indonesia, kesulitan dalam mengadaptasi strategi keberlanjutan dalam operasi, serta dampak inflasi. Perusahaan mengadopsi manajemen rantai pasokan secara menyeluruh dari hulu ke hilir dan memperkuat sistem manajemen vendor.

Basis of preparation and presentation

Metode kunci yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi aspek material meliputi penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi melalui evaluasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta penilaian menggunakan metode *assessment* Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Dalam proses kualifikasi calon penyedia barang dan jasa,

perusahaan mempertimbangkan faktor Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) sebagai salah satu parameter penilaian. Proses ini dilakukan melalui metode penilaian *Contractor Quality and Safety Management System* (CQSMS), yang bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan risiko pekerjaan penyedia barang dan jasa terkait dengan aspek K3L.

Strategi *Modular Zero Waste* dikembangkan untuk secara signifikan mengurangi dampak lingkungan dengan menerapkan proses yang ramah lingkungan, penggunaan energi yang efisien, dan pengelolaan sumber daya yang optimal. Salah satu pendekatannya, yaitu metode *Offsite Construction*, memungkinkan WIKA Gedung untuk mengurangi limbah konstruksi, polusi udara, dan kebisingan, serta menciptakan area kerja yang lebih bersih dan teratur.

PENUTUP

Hasil penskoran menunjukkan semua elemen konten IR diungkapkan oleh perusahaan. WSKT mempunyai skor lebih unggul dari WIKA dan keduanya sama-sama memiliki *outlook* yang rendah, namun WIKA mendapatkan skor *outlook* lebih rendah dari WSKT. Tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan diungkapkan oleh WSKT lebih luas dari WIKA. WSKT lebih luas mengungkapkan upaya-upaya strategis dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Menyikapi tantangan yang dihadapi, WSKT lebih menekankan pada pengelolaan risiko yang melibatkan pihak internal maupun eksternal. Meskipun *outlook* mendapat skor rendah, kedua perusahaan sudah mengungkapkan sesuai dengan standar yaitu adanya tantangan yang dihadapi beserta efek yang mungkin timbul pada model bisnis dan performa masa depan.

Penilaian pada elemen konten IR yang diungkapkan perusahaan bersifat subjektif berdasarkan penilaian peneliti. Sehingga hasil penilaian dapat bersifat bias. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan uji statistik *Mann-Whitney U test* untuk membandingkan skor pengungkapan antar perusahaan, sehingga hasil analisis lebih objektif dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2022). *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing.
- Agustia, D., Harymawan, I., Permatasari, Y., & Haryanto, S. D. (2023). *Sustainability - Konsep dan Pelaporan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Alfian, A. H & Putra, M. A. (2019). Pengaruh Kenaikan Laba Bersih Perusahaan terhadap Timing Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ-45 di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017). *Jurnal STIE Semarang* Vol 11 No 3 Edisi Oktober 2019. Hal: 107-120. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/390>
- Azfatya, L., & Bahiyah, K. (2024). Analisis Pengungkapan Manajemen Risiko pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Holistik Analisis Nexus*, 1(7), 1–9. <https://doi.org/10.62504/nexus721>
- Dosinta, N. F. (2017). Integrated Reporting Dalam Rangka Institutional Theory. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 6(2), 1–20.
- Febriyanti, A. F., & Gunawan, J. (2016). Analisis Luasnya Pengungkapan Kuantitatif Pada Integrated Reporting Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(2), 147–168. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i2.4980>
- Foundation IFRS. (2021). *International <IR> Framework*.
- Hadani, M. (2023). Konstruksi tanggung jawab sosial pada masyarakat di sekitar industri. Diambil dari <https://siar.or.id/2023/07/07/konstruksi-tanggung-jawab-sosial-pada-masyarakat-di-sekitar-industri/>
- Handayani, S., Maheswari, L., & Biantara, D. (2021). Penerapan Elemen Integrated Reporting dalam Laporan Tahunan terhadap Nilai Perusahaan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keuangan (Financial Report). Laporan Terintegrasi atau Integrated Reporting menerbitkan Laporan Keberlanjutan dalam dapat, 5(2), 1–34.
- Helianthusonfri, J. (2021). *The Happy Investor: Langkah Awal Menjadi Investor Bahagia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- IAPI. (2021). Integrated Reporting. Diambil dari <https://iapi.or.id/integrated-reporting/>
- Karmagatri, M., Riswanto, A., Asih, H. M., Faishal, M., & Munawar, A. (2023). *Manajemen Hijau: Teori dan Konsep*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusrianto, A. (2019). *Penulisan Business Report Menggunakan Microsoft Word*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kustiani, N. A. (2017). Penerapan Elemen-Elemen Integrated Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Info Artha*, 3, 44–61. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i0.38>
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyo, A. M & Haryanto. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Kebelanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 11, Nomor 4, Tahun 2022, Halaman 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36348>
- Putri, W., Kesaulya, F. A., & Khairunnisa. (2024). Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*. Volume 2 No 1. Hal: 10-17. <https://ejournalstiasyafiiyah.ac.id/index.php/adam/article/view/24>
- Rejeki, D., & Ahmar, N. (2022). Studi Literatur Review : Pentingnya Penerapan Integrated Reporting (Ir). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 151–163. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2323>
- Sa'diyah, S., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Penerapan Intregating Reporting Pada PT Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 4(3), 66–79.
- Sari, R. A., & Kusuma, I. W. (2017). Pengungkapan Integrated Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Indeks LQ-45. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 4(2), 1–14.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, Rasyid, S., & Indrijawati, A. (2021).

Menguak Pentingnya Integrated Reporting sebagai Informasi Akuntansi terhadap Investor. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 560–573.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.533>

Yetna, I. G. N. (2023). Dugaan Rekayasa Laporan Keuangan, BEI Panggil Petinggi Waskita dan WIKA. Diambil dari <https://www.emitennews.com/news/dugaan-rekayasa-laporan-keuangan-bei-panggil-petinggi-waskita-dan-wika>